

Penyuluhan Keluarga Berencana untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi di Posyandu Melati

Yen Risa Sanputri¹, Restu Adiah Ningrum², Ratu Aprina³, Ela Shiva Kiranda⁴

^{1,3,4} Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah

risasanputri@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan mewujudkan keluarga yang berkualitas. Namun, masih banyak pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang terbatas mengenai berbagai metode kontrasepsi sehingga pemanfaatan kontrasepsi yang tepat belum optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi keberhasilan program keluarga berencana di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi melalui penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Melati. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang dilaksanakan pada April 2025 dengan melibatkan 25 pasangan usia subur. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 12% menjadi 64%, sedangkan kesadaran tinggi mengenai pentingnya keluarga berencana meningkat dari 24% menjadi 68%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan

Abstract

Family Planning (FP) is an important strategy for improving reproductive health and promoting quality family welfare. However, many couples of reproductive age still have limited knowledge and awareness regarding contraceptive methods, resulting in suboptimal utilization of appropriate contraception. This condition may affect the effectiveness of family planning programs at the community level. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of couples of reproductive age regarding contraceptive methods through family planning counseling at Posyandu Melati. The method used was health education delivered through lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions conducted in April 2025 involving 25 couples of reproductive age. Evaluation was carried out using pretests and posttests to measure changes in participants' knowledge. The results showed an increase in participants' knowledge, with the proportion of respondents in the good knowledge category increasing from 12% to 64%, while high awareness of the importance of family planning increased from 24% to 68%. The activity proved effective in improving participants' understanding of family planning and contraceptive methods.

Keywords: *family planning, contraceptive methods, couples of reproductive age, health education, knowledge.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu isu strategis yang memengaruhi pembangunan kesehatan, sosial, dan ekonomi suatu negara. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan, keterbatasan akses pendidikan, serta bertambahnya beban pembangunan nasional (Fitriana & Rosyidah, 2021). Dalam upaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga, pemerintah Indonesia mengembangkan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu program prioritas

nasional. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak, tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, serta kualitas generasi mendatang. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan usia subur (PUS), mengenai berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Pengetahuan yang baik akan membantu pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi kesehatan, dan rencana reproduksi keluarga sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan berkualitas.

Data kependudukan dan kesehatan menunjukkan bahwa pemanfaatan kontrasepsi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur yang menikah berada pada kisaran 57–58%, sementara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek (Soetiawan, 2023). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 70% akseptor KB masih menggunakan metode suntik dan pil, sedangkan penggunaan IUD, implant, maupun metode operasi wanita masih berada pada proporsi yang jauh lebih rendah (Artha Meivia Putri & Rosyidah, 2024). Selain itu, masih ditemukan pasangan usia subur yang memiliki pemahaman terbatas mengenai efektivitas, manfaat, dan efek samping berbagai metode kontrasepsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi masih perlu ditingkatkan agar penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan secara lebih tepat dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholicha & Sukmana, 2025) menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi modern pada pasangan usia subur. Penelitian (Fitriana & Rosyidah, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan jenis-jenis kontrasepsi sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam ber-KB. Penelitian (Putra, 2019) menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan efektif

meningkatkan pengetahuan serta sikap positif masyarakat terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi edukasi keluarga berencana di tingkat masyarakat. Sebagian besar kegiatan yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu berfokus pada pengukuran faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi, sementara kegiatan intervensi berupa penyuluhan yang secara langsung menilai peningkatan pengetahuan masyarakat masih relatif terbatas. Selain itu, setiap wilayah memiliki karakteristik sosial dan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Oleh karena itu, novelty kegiatan pengabdian ini terletak pada pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi melalui pendekatan edukatif dan interaktif yang dilakukan secara langsung di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Posyandu Melati, ditemukan bahwa sebagian pasangan usia subur masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis, manfaat, cara kerja, serta efektivitas berbagai metode kontrasepsi. Sebagian peserta lebih mengenal metode kontrasepsi suntik dan pil dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant. Selain itu, masih ditemukan adanya persepsi yang kurang tepat mengenai efek samping kontrasepsi yang diperoleh dari informasi tidak resmi atau pengalaman orang lain. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pasangan usia subur belum memiliki dasar pengetahuan yang memadai dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan informasi yang benar, lengkap, dan mudah dipahami mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana dan berbagai metode kontrasepsi melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu Melati. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai

manfaat penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi yang tersedia, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta pentingnya memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sehingga mampu mendukung keberhasilan program keluarga berencana dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah anak, mengatur jarak kelahiran, serta menentukan waktu kehamilan yang sesuai guna mewujudkan keluarga yang sehat dan Sejahtera (Rahmatullah, 2024). Program KB tidak hanya berfokus pada pengendalian pertumbuhan penduduk, tetapi juga bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan keluarga secara keseluruhan. Pelaksanaan program KB dilakukan melalui penyediaan informasi, edukasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi yang aman serta mudah diakses oleh masyarakat. Keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat keluarga berencana dan berbagai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan reproduksi dan kondisi kesehatannya.

Metode Kontrasepsi dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur

Metode kontrasepsi merupakan berbagai cara atau alat yang digunakan untuk mencegah atau menunda terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi terdiri atas metode jangka pendek seperti pil dan suntik, serta metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implant, dan sterilisasi. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan pasangan usia subur. Pengetahuan yang baik mengenai jenis, manfaat, efektivitas, cara penggunaan, serta kemungkinan efek samping kontrasepsi dapat membantu pasangan usia subur memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan munculnya persepsi yang keliru dan menurunkan minat masyarakat

dalam menggunakan metode kontrasepsi yang lebih efektif (Rahmatullah, 2024). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi kepada pasangan usia subur di Posyandu Melati. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi melalui ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi (Creswell & Creswell, 2023). Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi selesai, peserta kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian keluarga berencana, manfaat keluarga berencana, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta pentingnya memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga.

Tabel 1. Informan/Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Kategori Peserta	Jumlah (Orang)
1	Pasangan Usia Subur (PUS)	25
2	Kader Posyandu	3
3	Tenaga Kesehatan/Bidan	2
Total		30

Sumber: Data Kegiatan Pengabdian, 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Posyandu Melati dengan melibatkan pasangan usia subur sebagai sasaran utama penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Setelah seluruh materi disampaikan,

peserta diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta mengamati partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung (Creswell & Creswell, 2018). Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi serta menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Melati merupakan salah satu pos pelayanan terpadu yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat, khususnya ibu, anak, dan pasangan usia subur. Posyandu ini secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat, seperti pemantauan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penyuluhan kesehatan, serta pelayanan keluarga berencana. Posyandu Melati memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi karena menjadi salah satu pusat kegiatan edukasi kesehatan yang mudah dijangkau oleh warga. Dengan adanya dukungan kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat, Posyandu Melati menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan keluarga berencana guna meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi.

Kegiatan penyuluhan keluarga berencana yang dilaksanakan di Posyandu Melati menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti penyampaian materi dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengaku memperoleh informasi baru mengenai jenis-jenis kontrasepsi, manfaat penggunaan kontrasepsi, serta perbedaan antara metode kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang. Sebelum kegiatan penyuluhan, beberapa peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan 1 (PUS) yang menyatakan, *“Sebelumnya saya hanya tahu KB suntik dan pil, ternyata ada juga alat kontrasepsi lain seperti implant dan IUD yang bisa digunakan dalam jangka waktu lebih lama.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat bagi peserta dalam memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi.

Kegiatan penyuluhan juga membantu peserta memahami manfaat keluarga berencana dalam menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengatur jarak kelahiran. Sebagian peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka menganggap penggunaan kontrasepsi hanya bertujuan untuk mencegah kehamilan, namun setelah mengikuti penyuluhan mereka memahami manfaat yang lebih luas. Hal ini diungkapkan oleh Informan 5 (PUS) yang mengatakan, *“Saya baru memahami bahwa program KB tidak hanya untuk menunda kehamilan, tetapi juga untuk menjaga kesehatan ibu dan mengatur jarak kelahiran anak agar lebih ideal.”* Temuan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya keluarga berencana sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi keluarga.

Kegiatan penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh dari lingkungan sekitar terkait efek samping kontrasepsi. Beberapa peserta mengaku masih merasa ragu menggunakan metode kontrasepsi tertentu karena adanya informasi yang kurang tepat. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, tenaga kesehatan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif sehingga peserta dapat memahami fakta yang sebenarnya. Informan 9 (PUS) menyampaikan, *“Selama ini saya takut menggunakan implant karena mendengar banyak cerita dari orang lain, tetapi setelah dijelaskan oleh bidan saya jadi lebih mengerti mengenai manfaat dan efek sampingnya.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berperan dalam mengurangi kesalahpahaman masyarakat terkait penggunaan metode kontrasepsi.

Kader posyandu dan tenaga kesehatan juga menilai bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Menurut Informan 28 (Kader Posyandu), *“Peserta terlihat lebih aktif bertanya dibandingkan kegiatan sebelumnya dan banyak yang ingin mengetahui metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi mereka.”* Sementara itu, Informan 30 (Bidan) menyatakan, *“Penyuluhan seperti ini penting dilakukan secara berkala karena masih banyak pasangan usia subur yang membutuhkan informasi yang benar mengenai keluarga berencana*

dan kontrasepsi.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam program keluarga berencana.

Secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Melati mampu meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi dan pentingnya perencanaan keluarga. Melalui penyampaian materi yang sederhana, diskusi interaktif, dan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan kontrasepsi yang tersedia. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu pasangan usia subur mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memilih metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka, sehingga mendukung keberhasilan program keluarga berencana di masyarakat.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program keluarga berencana karena berhubungan dengan kemampuan pasangan usia subur dalam memahami manfaat, jenis, serta cara penggunaan berbagai metode kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang baik dapat membantu pasangan usia subur mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, serta perencanaan keluarga. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali menyebabkan munculnya kesalahpahaman, keraguan, bahkan penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi tertentu sehingga dapat menghambat keberhasilan program keluarga berencana.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu Melati dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi melalui penyampaian materi yang sistematis, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat perubahan tingkat

pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi mengenai berbagai metode kontrasepsi yang tersedia.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi

Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Kurang	14 (56,0)	2 (8,0)
Cukup	8 (32,0)	7 (28,0)
Baik	3 (12,0)	16 (64,0)
Total	25 (100,0)	25 (100,0)

Sumber: Data Kegiatan Pengabdian Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (56,0%), sedangkan setelah penyuluhan jumlah tersebut menurun menjadi 2 orang (8,0%). Sebaliknya, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 3 orang (12,0%) menjadi 16 orang (64,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai keluarga berencana dan metode kontrasepsi. Peningkatan tersebut juga terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan serta kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Iqbal et al., 2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi modern. Selain itu, penelitian (Husen et al., 2021) juga menemukan bahwa kegiatan edukasi keluarga berencana melalui metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, jenis, dan efektivitas berbagai metode kontrasepsi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Melati berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi. Peningkatan

pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi kesehatannya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pasangan usia subur diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keluarga berencana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pengendalian kelahiran dan peningkatan kesehatan reproduksi. Kesadaran tersebut tidak hanya mencakup pemahaman tentang manfaat penggunaan kontrasepsi, tetapi juga mencerminkan kemauan masyarakat untuk menerapkan perilaku yang mendukung perencanaan keluarga secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang benar dan membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keluarga berencana bagi kesehatan ibu, anak, dan kesejahteraan keluarga.

Penyuluhan keluarga berencana yang dilaksanakan di Posyandu Melati tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga. Untuk mengetahui perubahan tingkat kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi melalui observasi dan pengukuran sebelum serta sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya keluarga berencana dan penggunaan metode kontrasepsi yang tepat.

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Peserta tentang Pentingnya Keluarga Berencana Sebelum dan Sesudah

Penyuluhan		
Tingkat Kesadaran	Sebelum Penyuluhan n (%)	Sesudah Penyuluhan n (%)
Rendah	10 (40,0)	2 (8,0)
Sedang	9 (36,0)	6 (24,0)
Tinggi	6 (24,0)	17 (68,0)
Total	25 (100,0)	25 (100,0)

Sumber: Data Kegiatan Pengabdian Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa tingkat kesadaran peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori kesadaran rendah dan sedang, yaitu masing-masing sebanyak 10 orang (40,0%) dan 9 orang (36,0%). Setelah penyuluhan, jumlah peserta dengan tingkat kesadaran tinggi meningkat menjadi 17 orang (68,0%), sementara kategori kesadaran rendah menurun menjadi 2 orang (8,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keluarga berencana dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Rahmatullah, 2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi dalam perencanaan keluarga. Selain itu, penelitian (Fitriana & Rosyidah, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keluarga berencana yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan kesadaran pasangan usia subur untuk berpartisipasi dalam program KB dan memahami manfaat penggunaan kontrasepsi secara lebih baik. Temuan tersebut memperkuat bahwa penyuluhan merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Melati berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan metode kontrasepsi yang tepat. Melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami serta interaksi langsung dengan tenaga kesehatan, peserta menjadi lebih memahami manfaat keluarga berencana bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keluarga berencana serta mendukung tercapainya tujuan program kesehatan reproduksi di tingkat masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Melati, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan keluarga berencana merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya keluarga berencana dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi yang benar mengenai berbagai metode kontrasepsi dan mengurangi kesalahpahaman yang selama ini berkembang di masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Melati berhasil mencapai tujuan kegiatan dan berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana melalui peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha Meivia Putri, B., & Rosyidah, R. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care di Rumah Bersalin dan Klinik Eva, Candi. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1645–1651. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.992>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fitriana, N., & Rosyidah, I. (2021). Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94>
- Husen, A., Kalengkongan, Y., & Tarumanegara, Y. (2021). Analisis Pola Hubungan Program Keluarga Berencana (KB) dan Kualitas Penduduk di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, 10((1) April), 1–10.

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/porosekonomi/article/view/3667/2364>

- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>
- Putra, S. (2019). Kesempatan Perempuan mendapatkan Pelayanan dan Hak Kesehatan Reproduksi di Pedesaan Alor, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(1), 42–60. <https://doi.org/10.33541/ji.v2i1.1036>
- Rahmatullah, F. (2024). Merespon Krisis Iklim secara Inklusif dan Partisipatoris : Program Keadilan Iklim Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Yogyakarta Pendahuluan Krisis iklim menjadi isu global yang kompleks dan mendesak dengan dampak yang luas bagi kehidupan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(2), 115–136. <https://doi.org/10.18326/imej.v6i2.115-136>
- Sholicha, I. D. A., & Sukmana, H. (2025). Pengalaman dan Kehidupan Keseharian Penyandang Disabilitas di Kota Bandung. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 172–185. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>
- Soetiawan, A. (2023). Eksistensi Gerakan Sosial Semanggi Foundation Dalam Mewujudkan Aksi Sosial dan Kemanusiaan di Kota Tangerang. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>